

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan hasil analisis hirarki proses, peneliti menyimpulkan beberapa poin penting:

1. Kebijakan Operasi Pasar Terbuka (OPT) Bank Indonesia efektif menstabilkan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon, terlihat dari penurunan inflasi dan meningkatnya kestabilan UMKM. Mekanisme OPT mengendalikan uang beredar sehingga tercipta stabilitas harga, pasokan terjamin, dan aktivitas ekonomi lancar, dengan analisis AHP menyoroti stabilitas inflasi sebagai faktor utama. Secara normatif, kebijakan ini sesuai Hukum Ekonomi Syariah karena selaras prinsip kemaslahatan, keadilan, penghindaran gharar, dan perlindungan harta, sehingga menjadi wujud tanggung jawab negara untuk pertumbuhan ekonomi adil, inklusif, dan berkelanjutan.
2. Prioritas kebijakan Operasi Pasar Terbuka (OPT) Bank Indonesia bagi UMKM Kota Cirebon adalah stabilitas pasokan dan harga, dengan analisis AHP menyoroti daya beli dan permintaan sebagai indikator utama. OPT meningkatkan omzet UMKM, memperkuat likuiditas perbankan, memperluas pembiayaan, dan mendorong ekspansi usaha. Kebijakan ini tetap membentuk fondasi ekonomi yang stabil, adil, berkelanjutan, serta selaras prinsip Hukum Ekonomi Syariah, mendukung ketahanan dan pemerataan kesejahteraan UMKM.
3. Implementasi Operasi Pasar Terbuka (OPT) Bank Indonesia untuk UMKM di Kota Cirebon didorong stabilitas moneter, likuiditas perbankan, dan sinergi dengan pemerintah, menurunkan inflasi dari 3,22% menjadi 0,29% serta meningkatkan omzet UMKM dari Rp8–10 juta menjadi Rp12–15 juta per bulan, meski terbatas oleh pembiayaan, literasi keuangan, kesenjangan informasi, kompleksitas administratif, dan tekanan ekonomi global. Solusi meliputi literasi, sosialisasi kebijakan, peran perbankan dan lembaga

syariah, digitalisasi, evaluasi, dan koordinasi lintas sektor, sehingga OPT tidak hanya menjaga stabilitas makroekonomi tetapi juga mewujudkan kemaslahatan, keadilan, dan perlindungan harta (*ḥifẓ al-māl*) sesuai *maqāṣid al-syarī'ah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan pemahaman sebagai berikut:

1. Bank Indonesia perlu meningkatkan efektivitas Operasi Pasar Terbuka dengan memperkuat komunikasi dan sosialisasi kebijakan moneter kepada UMKM agar manfaatnya terasa secara praktis di tingkat daerah. Selain itu, pengembangan instrumen moneter berbasis syariah penting agar kebijakan selaras dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan *maqāṣid al-syarī'ah*, sehingga stabilitas moneter mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.
2. Pemerintah Kota Cirebon disarankan meningkatkan koordinasi dengan Bank Indonesia, lembaga keuangan, dan instansi terkait untuk memastikan kebijakan moneter tersalur ke UMKM. Langkah ini meliputi regulasi pendukung, pendampingan usaha, literasi keuangan, dan akses pembiayaan inklusif, sehingga stabilitas moneter dari Operasi Pasar Terbuka berdampak langsung bagi UMKM sebagai tulang punggung ekonomi daerah.
3. UMKM diharapkan aktif meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan, terutama terkait kebijakan moneter dan pembiayaan syariah, agar dapat memanfaatkan stabilitas moneter secara optimal. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods serta menambah wilayah dan variabel, sehingga studi tentang kebijakan moneter, UMKM, dan Hukum Ekonomi Syariah menjadi lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kebijakan publik.